

**ARTIKEL ILMIAH HASIL PENELITIAN**  
**PENERAPAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS**  
**DAN HASIL BELAJAR *DRIBBLING* SEPAKBOLA**



**Oleh**

**Ida Bagus Made Guna Antara**

**NIM 0816011162**

**JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI, KESEHATAN DAN REKREASI**  
**FAKULTAS OLAHRAGA DAN KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA**  
**SINGARAJA**

**2013**

# PENERAPAN KOOPERATIF TIPE STAD UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *DRIBBLING* SEPAKBOLA

**Ida Bagus Made Guna Antara**

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah

Undiksha Singaraja, Jalan Udayana Singaraja – Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail: [gunaantaraidabagus\\_g@yahoo.com](mailto:gunaantaraidabagus_g@yahoo.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik *dribbling* pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013. Penelitian ini tergolong penelitian tindakan kelas dilaksanakan dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Baturiti yang berjumlah 38 orang yaitu dari 16 orang siswa putra dan 22 orang siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil analisis data aktivitas belajar *dribbling* pada siklus I adalah 30 orang (78,9%) aktif dan pada siklus II sebesar 38 orang (100%) aktif. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8 orang (21,1%). Hasil belajar *dribbling* pada siklus I adalah 25 orang (65,8%) tuntas dan pada siklus II sebesar 29 orang (76,4%) tuntas. Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4 orang (10,5%). Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar *dribbling* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013. Disarankan kepada guru penjasorkes dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam proses pembelajaran sebagai alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *dribbling* sepakbola.

**Abstract:** This study aimed at improving students' football dribbling learning activity and learning achievement of VIII A SMP Negeri 1 Baturiti in Academic Year 2012/2013. This study was an action-based research conducted in two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The subject of this research was 38 students of VIII A SMP Negeri 1 Baturiti with 16 male and 22 female. The data were analyzed descriptively. The result for dribbling learning activity in the first cycle was 30 students (78.9%) were active and then in the second cycle 38 students (100%) were active. There was a significant improvement of 8 students (21.1%) from the first cycle to the second cycle. Dribbling learning achievement in the first cycle was 25 students (65.8%) passed and 29 students (76.4%) passed. There was a significant improvement of 4 students (10.5%) from the first cycle to the second cycle. Based on the result of the analysis and the discussion, it can be concluded that football dribbling learning activity and learning achievement improved through the implementation of cooperative learning model "STAD" on VIII A SMP students of SMP Negeri 1 Baturiti in Academic Year 2012/2013. It was suggested to the physical exercise teachers to implement cooperative learning model "STAD" in the teaching and learning activity as an alternative way to improve learning football dribbling learning activity and learning achievement.

**Kata-kata kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Aktivitas belajar, Hasil belajar, *dribbling* sepakbola.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Karena dengan pendidikan jasmani dapat mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih. Melalui aktivitas Penjasorkes yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional, maka Penjasorkes di sekolah mempunyai peran yang unik dibandingkan dengan bidang studi lain.

Penjasorkes diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang akan dipelajari dapat bertahan lebih lama. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan model pembelajaran, karena model pembelajaran mengarahkan kita ke dalam mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai (Trianto, 2007: 5).

Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat

memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih substansial, bahwa proses pembelajaran hingga dewasa ini masih memberikan dominasi guru dan tidak memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya (Trianto, 2009:5).

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 1 Baturiti yaitu di kelas VIII A SMP Negeri 1 Baturiti pada 1 dan 8 Agustus 2012 dalam pembelajaran Penjasorkes khususnya pada materi mengiring (*dribbling*) sepakbola di kelas VIII A yang berjumlah 38 orang siswa. Dalam perkembangan dan pelaksanaannya, proses pembelajaran masih mengalami permasalahan, baik dalam aktivitas dan hasil belajar siswa. aktivitas siswa dilihat dari kegiatan visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional saat menerima pelajaran tergolong rendah ini dapat dilihat dari aktivitas belajar siswa yang terbagi menjadi 5 kategori yaitu sangat aktif tidak ada, aktif 3 orang (7,89%) cukup aktif 30 orang (78,95%), kurang aktif 5 orang (13,16%), dan tidak ada siswa sangat kurang aktif. Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara

klasikal baru terpenuhi sebanyak 5,37 % dalam katagori cukup aktif. Kendala yang dihadapi yakni aspek lisan dan mental.

Ini juga terlihat dari hasil belajar siswa pada saat melaksanakan materi *dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) yaitu siswa yang memenuhi kategori sangat baik tidak ada, kategori baik sebanyak 9 orang (23,7%), siswa yang memenuhi kategori cukup baik sebanyak 23 orang (60,5%), kategori kurang baik sebanyak 6 orang (15,8%), kategori sangat kurang baik tidak ada, dalam hal ini siswa tuntas sebanyak 9 orang (23,7%) dan yang tidak tuntas sebanyak 29 orang (76,3%). Untuk persentase hasil belajar siswa secara klasikal baru terpenuhi sebanyak 23,7%. Kendala yang dihadapi terletak pada sikap awal dan sikap pelaksanaan.

Ini disebabkan karena guru kurang memperhatikan keadaan siswa dengan fasilitas yang tersedia sehingga aktivitas belajar terlihat kurang tertarik dengan apa yang disampaikan oleh gurunya. Dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centred*) yang menjadi faktor rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa. Semua hal tersebut berdampak pada siswa, yang ditandai dengan kurang adanya ketertarikan dari siswa dalam menerima pelajaran. Penjasorkes khususnya pada materi *dribbling* sepakbola, siswa belum sepenuhnya bisa

menerapkan materi tersebut dari sikap awalan, sikap pelaksanaan, sampai dengan sikap akhir, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Dimana pada saat melakukan awalan dan perkenaan kaki dengan bola kurang adanya koordinasi yang baik antara sikap badan dan kaki serta saat sikap akhir yang kurang baik, sehingga gerakan terlihat terputah-putah atau tidak dalam satu rangkaian gerakan. Disamping itu, kurangnya penerapan model pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan kurang terjadinya kerjasama, kurang melaksanakan peragaan, sikap individualisme siswa masih sangat tinggi dan suasana pembelajaran yang tidak *kondusif*, kurang ceria dan kurang bersemangat atau bergairah dalam menerima pelajaran serta cepat menimbulkan kebosanan pada diri siswa, sehingga berdampak pada rendahnya penguasaan materi *dribbling* sepakbola baik secara individu maupun klasikal.

Melihat kenyataan tersebut, maka peran guru sebagai pendidik perlu mendapatkan perhatian khusus di dalam penerapan model pembelajaran yang tepat, karena dengan penerapan model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para siswa dalam mengikuti pembelajaran dan mendorong siswa mengembangkan pengetahuan yang

dimiliki dengan pengetahuan yang didapatkan dari sekolah sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti pelajaran khususnya pelajaran Penjasorkes. Salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dengan menerapkan model pembelajaran seperti ini, aktivitas belajar siswa akan lebih baik, dan ini juga akan memperbaiki hasil belajar khususnya pada materi *dribbling* sepakbola serta tujuan dari pembelajaran Penjasorkes akan dapat tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Hal ini didasarkan dari penelitian terdahulu yang menggunakan model pembelajaran dengan tipe STAD yaitu (a) Endra Putrawan (2011), menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar menggiring bola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (b) Erwin Ariantika, made (2011) menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. (c) Juliartini, Ni Luh Gede (2011) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada pelajaran PKN meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD, (d) Supartayasa, I Wayan (2012) menyatakan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar senam lantai meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan hasil refleksi awal, maka peneliti menemukan alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi situasi tersebut. Alternatif yang digunakan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk mau mengajukan permasalahan yang dihadapi, bekerjasama, berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompoknya masing-masing. Disini siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru, melainkan bisa belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Selain itu, dengan adanya kuis pada setiap akhir pelajaran dan adanya penghargaan terhadap kelompok yang memperoleh skor tertinggi akan dapat memotivasi siswa untuk berusaha memahami materi dalam mengikuti pembelajaran di kelas. STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok,

kuis, dan penghargaan kelompok. Slavin dalam (Trianto, 2009: 68) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin, dan suku. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan mengkaji “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Teknik Dasar *Dribbling* Sepakbola Pada Siswa Kelas VIIIA SMP Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013”.

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *dribbling* sepakbola melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII A SMP Negeri 1 Baturiti tahun pelajaran 2012/2013 dengan jumlah subyek

penelitian yaitu 38 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 20 Februari dan 27 Februari untuk siklus I, sedangkan tanggal 6 Maret dan 20 Maret 2013 dilaksanakan penelitian siklus II. Penelitian ini dilaksanakan di lapangan SMP Negeri 1 Baturiti.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah format lembar observasi dan assesmen, format lembar observasi digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan assesmen digunakan untuk proses pengumpulan data deskripsi perkembangan belajar siswa. Aktifitas yang diteliti yaitu visual, lisan, mendengarkan, metrik, mental dan emosional, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu, kognitif, afektif dan psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan penugasan, afektif merupakan pengamatan sikap dan psikomotor merupakan tes kemampuan yang semuanya dinilai oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format assesmen hasil belajar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Pada hasil observasi awal nilai aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *dribbling* sepakbola masih tergolong kurang aktif atau belum tuntas. Untuk hasil belajar disebabkan karena masih banyak siswa yang nilainya belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 69.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan, maka diperoleh aktivitas belajar siswa sebagai berikut, tidak ada siswa yang tergolong sangat aktif, dan aktif 3 orang (7,89%), cukup aktif 30 orang (78,95%), kurang aktif 5 orang (13,16%) dan tidak ada siswa sangat kurang aktif

Tabel 1.1 Data Observasi Awal Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Dribbling* (kaki bagian dalam) Sepakbola

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	-	-	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	3	7,89	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	30	78,95	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	5	13,16	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
<b>Total</b>		38	100%	

Berdasarkan hasil observasi awal teknik dasar *dribbling* sepakbola yang dilaksanakan, yaitu: siswa yang tuntas

terdiri dari 9 orang (23,7%) dan yang tidak tuntas sebanyak 29 orang (76,3%), siswa yang berada pada kategori sangat baik tidak ada (0%), baik (tuntas) sebanyak 9 orang (23,7%), cukup baik (tidak tuntas) sebanyak 23 orang (60,5%), kurang baik (tidak tuntas) sebanyak 6 orang (15,8%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).

Tabel 1.2 Data Observasi Awal Hasil Belajar Teknik Dasar *Dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) Sepakbola

No	Rentang Skor	Banyak siswa	Persentase (%)	Nilai Angka/Huruf	Kategori
1	79-100	-	-	A	Sangat Baik
2	69-78	9 orang	23,7	B	Baik
3	59-68	23 orang	60,5	C	Cukup
4	49-58	6 orang	15,8	D	Kurang
5	0-48	-	-	E	Sangat Kurang
<b>Jumlah</b>		38	100%		

Data aktivitas belajar pada siklus I yaitu sebagai berikut: siswa yang berada pada katagori sangat aktif 4 orang (10,5%), katagori aktif sebanyak 26 orang (68,4%), kategori cukup aktif sebanyak 8 orang (21,1%), kategori kurang aktif sebanyak 2 orang siswa (5,56%), dan sangat kurang aktif tidak ada (0%).

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) Sepakbola pada Siklus I

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} \geq 9$	4 orang	10,5	Sangat Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	26 orang	68,4	Aktif
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	8 orang	21,1	Cukup Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 3$	-	-	Sangat Kurang Aktif
<b>Total</b>		36	100%	

Berdasarkan dari hasil belajar pada siklus I dengan materi teknik dasar *dribbling* sepakbola, diperoleh data hasil belajar sebagai berikut: siswa yang berada pada kategori sangat baik 1 orang (2,6%), baik (tuntas) sebanyak 24 orang (63,2%), cukup baik (tidak tuntas) sebanyak 13 orang (34,2%), kurang baik tidak ada, dan sangat kurang baik tidak ada.

Tabel 1.4. Data Hasil Belajar Teknik *Dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) Sepakbola pada Siklus I

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Rentangn Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	1 orang	2,6	65,8% (25 Siswa) Tuntas
2	Baik	24 orang	63,2	
3	Cukup	13 orang	34,2	
4	Kurang	-	-	34,2% (13 Siswa) Tidak Tuntas
5	Sangat Kurang	-	-	
<b>Jumlah</b>		36 orang	100%	

Berdasarkan observasi aktivitas yang dilakukan oleh 2 orang observer yang dilakukan sebanyak dua kali terhadap proses pembelajaran pada siklus II, didapatkan data sebagai berikut. 31 orang (81,6%) berada dalam kategori sangat aktif, sedangkan 7 orang (18,4%) berada dalam kategori aktif, tidak ada yang berada dalam kategori cukup aktif, dan tidak ada yang berada dalam kategori kurang aktif.

Tabel 1.5 Data Aktivitas Belajar Teknik Dasar *Dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) Sepakbola pada Siklus II

No	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Kategori
1	$\bar{X} > 8,25$	8 orang	22,22	Sangat Aktif
2	$6,42 \leq \bar{X} < 8,25$	28 orang	77,78	Aktif
3	$4,59 \leq \bar{X} < 6,42$	-	-	Cukup Aktif
4	$2,76 \leq \bar{X} < 4,59$	-	-	Kurang Aktif
5	$\bar{X} < 2,76$	-	-	Sangat Kurang Aktif
<b>Total</b>		36	100%	

Berdasarkan dari hasil penelitian tindakan kelas siklus II dengan materi teknik dasar *dribbling* sepakbola, diperoleh data hasil belajar sebagai berikut: 5 orang (13,1%) yang berada pada kategori sangat baik (tuntas), 24 orang (63,2%) kategori baik, 9 orang (23,7) kategori cukup aktif, kurang baik (tidak tuntas) tidak ada (0%), dan sangat kurang baik tidak ada (0%).



Tabel 1.6 Data Hasil Belajar Teknik *Dribbling* (kaki bagian dalam dan kaki bagian luar) Sepakbola pada Siklus II

No	Kategori	Jumlah Siswa	Prosentase (%)	Prosentase Tingkat Ketuntasan
1	Sangat Baik	5 orang	13,1	76,3% (29 Siswa) Tuntas
2	Baik	24 orang	63,2	
3	Cukup	9 orang	23,7	23,7% (9 Siswa) Tidak Tuntas
4	Kurang	-	-	
5	Sangat Kurang	-	-	
Jumlah		36 orang	100%	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dengan 2 siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, menunjukkan terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar *dribbling* kaki bagian dalam dan kaki bagian luar sepakbola. Adapun data yang diperoleh berdasarkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai berikut.

Dengan menerapkan model pembelajaran STAD aktivitas dan hasil belajar menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar telah aktif, dikarenakan masih ada 13 siswa yang tidak tuntas maka dilanjutkan ke siklus II. Pada tindakan siklus II aktivitas belajar meningkat, sehingga 38 siswa menjadi tuntas.

Tabel 1.7 Peningkatan Aktivitas Belajar Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	7,1	1
2	Siklus II	8,1	

Sedangkan untuk hasil belajar pada siklus I sebanyak 13 siswa yang tidak tuntas dan pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan STAD dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.8 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I ke Siklus II

No	Siklus	Hasil	Peningkatan Siklus
1	Siklus I	65,8	10,5
2	Siklus II	76,3	

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi *dribbling* sepakbola pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Penjasorkes di kelas VIII A SMP

Negeri 1 Baturiti, yakni sebesar 69 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal, penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 69% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 69 (KKM). Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. “Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa” (Hamalik, 2005: 171). Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Ini berarti bahwa jika materi yang telah diterima diulang kembali meski dengan materi yang berbeda, memungkinkan siswa lebih mengerti tentang materi yang diberikan. Seperti dalam teori psikologi daya, yang menyatakan bahwa melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas mengamati, menangkap, mengingat, menghayal, merasakan dan berpikir. Dengan mengadakan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang

menjadi lebih sempurna, (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 46).

Aktivitas belajar materi *dribbling* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, hal ini dikarenakan dengan menggunakan tipe STAD siswa mampu bekerjasama dalam kelompoknya sehingga siswa terlihat aktif dalam pembelajaran. Kemudian hasil belajar *dribbling* sepakbola meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Baturiti Tahun Pelajaran 2012/2013, dengan pengelompokan siswa pada model pembelajaran tipe STAD memberi kesempatan kepada siswa untuk saling membagi ide-ide dan pertimbangan jawaban yang tepat.

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan penelitian dapat dikatakan berhasil, karena pada akhir penelitian semua kriteria keberhasilan yang ditetapkan terpenuhi. Namun demikian, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pembelajaran *dribbling* sepakbola, adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu, hanya memilih satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar *dribbling* sepakbola.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Hal ini dapat dilihat pada siklus I, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 7,1. Pada siklus II, aktivitas belajar siswa berada pada kategori aktif yaitu 8,1. Peningkatan aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 1. Sedangkan pada hasil belajar dapat dilihat pada siklus I, ketuntasan hasil belajar secara klasikal adalah 65,8% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 76,3%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,5%.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Tim Prestasi Pustaka.

-----, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.